

PERAN LEMBAGA KESEHATAN, PENDIDIKAN, DAN KEUANGAN DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN PERTANIAN DI KABUPATEN KUTAI BARAT

Karmini¹, Karyati², Saroyo³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman. Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.
Telp: +62-0541-2083337.

²Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman. Kampus Gunung Kelua, Jl. Ki Hajar Dewantara, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. 75123. Telp. +62-0541-735089, 749068 Fax. +62-541-735379.

³Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong. Pembataan, Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia. 71571. Telp: +62-0526-2022484.
Email: karmini.kasiman@yahoo.com; karyati.hanapi@yahoo.com; roykelua@gmail.com

Submit: 14-5-2022

Revisi: 2-1-2023

Diterima: 2-2-2023

ABSTRAK

Peran Lembaga Kesehatan, Pendidikan, dan Keuangan dalam Mendukung Pengembangan Pertanian di Kabupaten Kutai Barat. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kutai Barat (Kubar) tahun 2021 untuk lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah negatif dan lebih rendah dibandingkan lapangan usaha kesehatan dan kegiatan sosial, jasa pendidikan, dan jasa keuangan dan asuransi. Sektor pertanian perlu untuk dikembangkan agar kemampuan sektor pertanian dalam mensejahterakan masyarakat semakin meningkat. Tujuan penelitian adalah untuk menginventarisasi lembaga kesehatan, pendidikan, dan keuangan, mendata kegiatan pertanian (pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan), menelaah kinerja lembaga dan sektor pertanian, serta menganalisis peran lembaga dalam mendukung pengembangan pertanian di Kubar. Cakupan penelitian adalah Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Penelitian dilaksanakan sejak September 2021 hingga Februari 2022. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan dilakukan penentuan indeks *Location Quotient (LQ)*. Telah berkembang berbagai lembaga kesehatan, pendidikan, dan keuangan di Kubar. Kegiatan bidang pertanian yang diusahakan adalah pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu, dan perikanan. Kinerja lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan lebih tinggi dibandingkan lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa pendidikan, dan jasa keuangan dan asuransi. Rata-rata indeks *LQ* lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa pendidikan; dan jasa keuangan dan asuransi di Kubar berturut-turut sebesar 1,87 (sektor basis); 1,20 (sektor basis); 0,99 (sektor non basis); dan 0,08 (sektor non basis). Lembaga kesehatan sangat berperan, lembaga pendidikan berperan, dan lembaga keuangan kurang berperan dalam mendukung pengembangan pertanian di Kubar. Peran sektor kesehatan, pendidikan, dan keuangan perlu ditingkatkan dengan berbagai upaya.

Kata kunci: Kesehatan, Keuangan, Kutai Barat, Pendidikan, Pertanian.

ABSTRACT

The Role of Health, Education, and Financial Institutions in Supporting Agricultural Development in West Kutai District. The growth rate of Gross Regional Domestic Product of West Kutai in 2021 for industry of agriculture, forestry, and fishing was negative and lower than that of human health and social work activities, education, and financial and insurance activities industries. The agricultural sector needs to be developed so that the ability of agricultural sector to improve the community welfare will increase. The research objectives were to inventory of health, educational, and financial institutions, record agricultural

activities (agriculture, livestock, forestry, and fishing), examine the performance of health institutions, educational institutions, financial institutions, and the agricultural sector, as well as analyze the role of health, educational, and finance institutions in supporting the agricultural development in West Kutai. The scope of research was West Kutai District, East Kalimantan Province, Indonesia. The research was conducted from September 2021 to February 2022. This study collected secondary data and the data were analyzed descriptively quantitatively and the Location Quotient (LQ) indexes were determined. Various health, educational, and financial institutions have developed in West Kutai. Agricultural activities that are cultivated are food crops, the food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agriculture services and hunting, forestry and logging, and fisheries. The performance of agriculture, forestry, and fisheries industry was higher than that of the human health and social work activities, education, and financial and insurance activities industries. The average LQ indexes of agriculture, forestry, and fisheries human health and social work activities; education; and financial and insurance activities industries were 1.87 (base sector); 1.20 (base sector); 0.99 (non-base sector); and 0.08 (non-base sector), respectively. Health institutions play a very important role, educational institutions play a role, and financial institutions play less role in supporting the agricultural development in West Kutai. The role of health, education, and financial institutions needs to be increased with various efforts.

Keywords: Agriculture, Education, Finance, Health, West Kutai.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan bertahap ke tingkat yang lebih maju dan lebih baik (Isbah dan Iyan, 2016). Pembangunan hendaknya dilakukan di semua sektor karena dampak pembangunan di suatu sektor diharapkan dapat mendorong perkembangan sektor lainnya. Sektor kesehatan, pendidikan, dan keuangan merupakan sektor pelayanan publik yang berhubungan dengan segala lapisan masyarakat termasuk pelaku usaha pertanian. Sementara sektor pertanian berperan sangat penting dalam penyediaan pangan yang merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kemajuan pertumbuhan sektor ekonomi sangat dipengaruhi kinerja dari lembaga ekonomi sebagai penggeraknya dan dapat ditunjukkan dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Laju pertumbuhan PDRB lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial tahun 2021 di Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) dan Kabupaten Kutai Barat (Kubar) adalah 13,34% dan 15,92% di mana lebih tinggi dibandingkan PDRB lapangan usaha jasa pendidikan (2,42% dan

5,29%), lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi (2,55% dan 7,24%), dan lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan (-0,26% dan -0,80%) (Badan Pusat Statistik (BPS) Kaltim, 2022; BPS Kubar, 2022). Menurut Isbah dan Iyan (2016), kontribusi sektor pertanian yang semakin kecil dengan berkembangnya suatu perekonomian dikarenakan semakin tingginya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga tingkat pendapatan masyarakat meningkat tetapi proporsi pengeluaran untuk makanan yang diproduksi sektor pertanian akan relatif menurun.

Sektor pertanian perlu untuk dikembangkan di Kaltim dan khususnya Kubar agar kemampuan sektor pertanian dalam mensejahterakan masyarakat semakin meningkat. Dengan demikian perlu adanya peningkatan laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian. Laju pertumbuhan PDRB yang tinggi mencerminkan kemampuan suatu sektor dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat, sehingga mencapai stabilitas ekonomi yang dinamis untuk kemakmuran masyarakat.

Pengembangan sektor pertanian akan dipengaruhi oleh kinerja lembaga di sektor yang lain termasuk lembaga kesehatan, pendidikan, dan keuangan.

Peningkatan kegiatan ekonomi pada suatu sektor akan meningkatkan intensitas kegiatan ekonomi pada sektor lainnya. Hendaknya kegiatan pembangunan pada suatu sektor dilakukan secara terintegrasi dengan sektor lainnya (Karmini, 2021b). Upaya pengembangan sektor pertanian di Kubar perlu dilakukan dengan mengintegrasikan program kerja yang akan dirumuskan pada suatu wilayah tertentu (Karmini, 2018b).

Sebelum merumuskan upaya pengembangan pertanian maka perlu diketahui terlebih dahulu seberapa besar peran lembaga lain dalam mendukung upaya tersebut agar dapat dirumuskan program pembangunan terpadu pada suatu wilayah. Berbeda dengan Fortunika, dkk. (2017) yang menggunakan analisis *input-output* untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Banjarnegara dan mendeskripsikan peran tersebut melalui (a) struktur permintaan, (b) struktur rumah tangga pemerintah, (c) ekspor-impor, (d) investasi, dan (e) nilai tambah bruto dalam lingkup sektor ekonomi secara luas maupun sektor pertanian secara khusus, maka penelitian ini melihat peran sektor ekonomi dari analisis *Location Quotient (LQ)*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi lembaga kesehatan, pendidikan, dan keuangan, dilanjutkan dengan mendata kegiatan pertanian (pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan), kemudian menelaah kinerja lembaga kesehatan, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan sektor pertanian, serta menganalisis peran lembaga kesehatan, pendidikan, keuangan dalam mendukung pengembangan pertanian di Kubar. Penelitian ini menentukan sektor basis/unggulan dan non unggulan di Kubar. Di samping itu penelitian ini juga menyusun rekomendasi berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran lembaga keuangan,

pendidikan, dan keuangan dalam mendukung pengembangan pertanian di Kubar. Rekomendasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan pertanian.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Cakupan penelitian adalah wilayah Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Penelitian dilaksanakan sejak September 2021 hingga Februari 2022.

2.2. Data

Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari BPS Kubar dan Kaltim. Data yang dikumpulkan adalah jumlah tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, guru, murid, sekolah, bank, koperasi, dan kredit di Kubar tahun 2021. Selain itu juga dikumpulkan data luas areal, luas panen, produksi tanaman pertanian, populasi ternak, produksi daging, produksi telur, luas kawasan hutan, produksi dan nilai produksi perikanan di Kubar tahun 2021. Kemudian data PDRB Kubar dan Kaltim dari tahun 2013 hingga 2021.

2.3. Analisis Data

Metode analisis data untuk inventarisasi lembaga kesehatan, pendidikan, dan keuangan, pendataan kegiatan pertanian (pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan), dan penelaahan kinerja lembaga kesehatan, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan sektor pertanian di Kubar secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung total, rata-rata, dan persentase. Analisis *Location*

Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui peran lembaga kesehatan, pendidikan, dan keuangan dalam mendukung pengembangan pertanian di Kabupaten Kutai Barat. Teknik *LQ* memiliki asumsi (Amalia, 2012) yaitu (a) semua penduduk pada suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional), (b) produktivitas tiap pekerja pada setiap sektor industri di daerah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional, (c) setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor serta bahwa (d) perekonomian bangsa yang

bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup. Perekonomian terbagi menjadi dua yaitu sektor basis dan non basis. Kedua sektor memiliki hubungan di mana jika sektor basis berkembang maka pada gilirannya akan meningkatkan pula sektor non basis.

Metode *LQ* membandingkan antara pangsa relatif pendapatan sektor *i* pada tingkat wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektor *i* pada tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional (Setyowati, 2012). Rumus *LQ* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t} \quad (1)$$

di mana:

- LQ* = indeks *LQ*;
 v_i = PDRB Kubar atas dasar harga konstan tahun 2010 lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa pendidikan; jasa keuangan dan asuransi; pertanian, kehutanan, dan perikanan;
 v_t = PDRB total Kubar atas dasar harga konstan tahun 2010;
 V_i = PDRB Kaltim atas dasar harga konstan tahun 2010 lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa pendidikan; jasa keuangan dan asuransi; pertanian, kehutanan, dan perikanan;
 V_t = PDRB total Kaltim atas dasar harga konstan tahun 2010.

Kaidah keputusan (Amalia, 2012; Budiharsono dalam Setyowati, 2012; Pasaribu dalam Setyowati, 2012):

- $LQ > 1$ berarti nilai produksi sektor tertentu di kota/kabupaten lebih besar dari sektor yang sama di tingkat provinsi atau sektor perekonomian merupakan sektor basis atau sektor unggulan di kota/kabupaten dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian kota/kabupaten dan berpotensi untuk ekspor.
- $LQ < 1$ berarti nilai produksi sektor tertentu di kota/kabupaten lebih kecil dari sektor yang sama di tingkat provinsi atau sektor

perekonomian merupakan sektor non basis atau bukan sektor unggulan di kota/kabupaten dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian kota/kabupaten dan berpotensi untuk impor.

- $LQ = 1$ berarti nilai produksi sektor tertentu di kota/kabupaten sama dengan sektor yang sama di tingkat provinsi atau sektor perekonomian merupakan sektor non basis.

Indeks *LQ* dari ketiga lapangan usaha berbeda dari yang rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan indeks *LQ* tersebut maka lembaga kesehatan, pendidikan, dan keuangan

akan dikategorikan menjadi kurang berperan, berperan, atau sangat berperan dalam pengembangan pertanian di Kubar.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Lembaga Kesehatan di Kabupaten Kutai Barat

Lembaga kesehatan berkembang untuk memberikan pelayanan kepada publik. Lembaga kesehatan berbentuk organisasi yang mengelola rumah sakit umum, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), klinik/balai kesehatan, dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Pelayanan kesehatan juga diberikan kepada pelaku usaha di bidang pertanian. Keberadaan lembaga kesehatan tentulah

sangat bermanfaat bagi seluruh anggota rumah tangga pertanian. Lembaga kesehatan dikelola oleh para tenaga kesehatan yang meliputi dokter, perawat, bidan, farmasi, ahli gizi, tenaga Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM), dan tenaga medis. Menurut BPS Kubar (2022) (Tabel 1) terdapat 1.118 tenaga kesehatan yang mengelola lembaga kesehatan di Kubar tahun 2021. Tenaga kesehatan paling banyak bertugas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Harapan Indah Sendawar (361 orang). Tenaga kesehatan paling sedikit bertugas di Kecamatan Penyinggahan (28 orang). Terdapat 55 dokter yang bertugas di Kubar tahun 2021, di samping itu juga terdapat 527 perawat, 301 bidan, 69 farmasi, 31 ahli gizi, 50 tenaga SKM, dan 85 tenaga medis.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Barat Tahun 2021.

No.	Kecamatan	Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi	Ahli gizi	Tenaga SKM	Tenaga medis	Total
1	Bongan	5	35	30	4	4	7	5	90
2	Jempang	1	16	17	2	2	1	2	41
3	Penyinggahan	1	12	10	2	1	1	1	28
4	Muara Pahu	1	10	13	2	1	2	2	31
5	Siluq Ngurai	2	13	15	2	1	2	2	37
6	Muara Lawa	1	18	12	1	1	1	2	36
7	Bentian Besar	1	18	14	2	1	2	2	40
8	Damai	3	28	21	4	2	3	4	65
9	Nyuatan	2	15	14	2	1	5	2	41
10	Barong Tongkok	3	29	21	3	2	6	4	68
11	Linggang Bigung	3	23	15	3	2	3	3	52
12	Melak	2	18	14	2	1	2	3	42
13	Sekolaq Darat	2	14	9	3	1	3	3	35
14	M. Manaar Bulatn	2	18	22	2	2	2	2	50
15	Long Iram	3	17	14	1	1	5	3	44
16	Tering	1	31	18	2	1	2	2	57
	RSUD Harapan Indah Sendawar	22	212	42	32	7	3	43	361
Total Kutai Barat		55	527	301	69	31	50	85	1.118

Sumber: BPS Kubar (2022).

Kegiatan lembaga kesehatan didukung sejumlah fasilitas. Fasilitas kesehatan yang tersedia di Kubar sebanyak 284 unit terdiri dari rumah sakit umum (2 unit), Puskesmas (19 unit), klinik/balai kesehatan (19 unit), dan Posyandu (244 unit) (Tabel 2). Fasilitas kesehatan paling banyak terdapat di Kecamatan Barong Tongkok, sedangkan yang terlengkap di Kecamatan Bigung.

Walaupun hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lapangan usaha jasa-jasa bukan prioritas pembangunan yang diutamakan di wilayah dataran rendah Kubar (Kecamatan Bongan, Jempang, Penyinggahan, dan Muara Pahu) (Karmini, 2021a), namun pembangunan bidang kesehatan tetap perlu dilakukan seiring dengan pembangunan bidang-bidang ekonomi lainnya.

Tabel 2. Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Barat Tahun 2021.

No.	Kecamatan	Rumah sakit umum	Puskesmas	Klinik/Balai Kesehatan	Posyandu	Total
1	Bongan		3		23	26
2	Jempang		1	1	16	18
3	Penyinggahan		1		11	12
4	Muara Pahu		1		16	17
5	Siluq Ngurai		1	1	16	18
6	Muara Lawa		1	4	14	19
7	Bentian Besar		1	1	9	11
8	Damai		2		18	20
9	Nyuatan		1		11	12
10	Barong Tongkok		1	6	25	32
11	Linggang Bigung	1	1	3	11	16
12	Melak		1	3	12	16
13	Sekolaq Darat	1	1		12	14
14	M. Manaar Bulatn		1		19	20
15	Long Iram		1		16	17
16	Tering		1		15	16
Total	Kutai Barat	2	19	19	244	284

Keterangan: Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Sumber: BPS Kubar (2022).

3.2. Lembaga Pendidikan di Kabupaten Kutai Barat

Berbagai lembaga pendidikan telah berkembang di Kubar antara lain Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Sebanyak 4.989 orang ditugaskan untuk mengajar di berbagai lembaga pendidikan tersebut. Jumlah guru terbanyak mengajar SD dan banyak bertugas di Kecamatan Linggang Bigung. Jumlah guru yang terkecil mengajar MA dan yang bertugas di Kecamatan Penyinggahan (Tabel 3).

Lembaga pendidikan sangat berguna sebagai tempat bekerja dan tempat menempuh pendidikan bagi sebagian anggota rumah tangga pertanian. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kubar berdasarkan hasil Sensus Pertanian tahun 2013 adalah 18.833 buah (10,43%), di mana lebih

rendah daripada jumlah RTUP di Kabupaten Kutai Kartanegara (31%), Paser (14,86%), Kutai Timur (12,77%), namun lebih tinggi dibandingkan kota/kabupaten lain di Kaltim (Karmini, 2018). Sebanyak 42.081 murid menjadi bagian dari lembaga pendidikan di Kubar pada tahun 2021. Jumlah murid SMP mencapai 8.033 orang dan jumlah murid SMA mencapai 4.480 orang (Tabel 4).

Pengembangan lembaga pendidikan perlu untuk dilakukan untuk menyediakan sumber daya manusia pertanian yang berkualitas. Hingga tahun 2021, baru berkembang 14 SMK dan 3 MA di Kubar dari 432 lembaga pendidikan yang ada (Tabel 5). Perlu adanya peningkatan jumlah lembaga pendidikan yang dapat menjadi sumber pelaku usaha pertanian di masa depan. Hal ini disebabkan dalam kurun waktu 10 tahun (2003-2013) terjadi pertumbuhan negatif jumlah RTUP di Kaltim sebesar -11,11% (dari 203.179 RTUP pada tahun 2003 menjadi 180.614 RTUP pada tahun 2013) (Karmini, 2018a).

Tabel 3. Jumlah Guru Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Barat Tahun 2021.

No.	Kecamatan	TK	RA	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	Total
1	Bongan	11		161		67		14	21		274
2	Jempang	20		140		50		19			229
3	Penyinggahan	3		67		34		17			121
4	Muara Pahu	15		132		51		19			217
5	Siluq Ngurai	23		119		19		19			180
6	Muara Lawa	19		109	8	27		20			183
7	Bentian Besar	19		91		32		15			157
8	Damai	34	36	179	24	62	24	21		22	402
9	Nyuatan	22		118		29		19			188
10	Barong Tongkok	122	163	369	31	202	27	66	112	18	1.110
11	Linggang Bigung	63		172	14	115	8	43	46	15	476
12	Melak	85		162		99		40	56		442
13	Sekolaq Darat	41		135		31		19			226
14	M. Manaar Bulatn	14		150		55		9	15		243
15	Long Iram	18	61	119	10	27	9	25			269
16	Tering	34		139		64		3	32		272
Total	Kutai Barat	543	260	2.362	87	964	68	368	282	55	4.989

Keterangan: Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA).

Sumber: BPS Kubar (2022).

Tabel 4. Jumlah Murid Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Barat Tahun 2021.

No.	Kecamatan	TK	RA	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	Total
1	Bongan	121		1.609		574		107	328		2.739
2	Jempang	120		1.690		561		367			2.738
3	Penyinggahan	16		462		188		167			833
4	Muara Pahu	100		1.003		279		273			1.655
5	Siluq Ngurai	143		890		311		238			1.582
6	Muara Lawa	111		784	42	324		299			1.560
7	Bentian Besar	106		393		147		103			749
8	Damai	174	40	1.567	338	476	318	168		166	3.247
9	Nyuatan	121		706		239		113			1.179
10	Barong Tongkok	715	142	3.993	473	1.947	370	868	1.522	90	10.120
11	Linggang Bigung	380		1.778	75	776	65	512	236	3	3.825
12	Melak	321		1.860		789		686	897		4.553
13	Sekolaq Darat	204		1.407		315		169			2.095
14	M. Manaar Bulatn	89		858		350		74	107		1.478
15	Long Iram	66	57	760	169	300	78	302			1.732
16	Tering	206		1.012		457		34	287		1.996
Total	Kutai Barat	2.993	239	20.772	1.097	8.033	831	4.480	3.377	259	42.081

Keterangan: Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA).

Sumber: BPS Kubar (2022).

3.3. Lembaga Keuangan di Kabupaten Kutai Barat

Lembaga keuangan yang mendukung kegiatan perekonomian dan pengembangan pertanian antara lain bank dan koperasi. Pada tahun 2020, bank umum yang beroperasi di Kubar berjumlah 5 unit dengan 42 kantor (BPS

Kubar, 2021). Pada tahun 2021, terdapat bank umum pemerintah sebanyak 4 unit dengan 16 kantor bank dan 1 bank umum pemerintah daerah dengan 23 kantor bank (BPS Kaltim, 2022). Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, di mana kredit bank di Kubar mencapai Rp3.657,00 milyar pada tahun 2020 (BPS Kubar, 2021). Pelayanan yang diberikan lembaga

perbankan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat di mana rumah tangga pertanian atau pelaku usaha di bidang pertanian dapat menjadi sarannya.

Tabel 5. Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Barat Tahun 2021.

No.	Kecamatan	TK	RA	SD	MI	SMP	Mts	SMA	SMK	MA	Total
1	Bongan	4		16		5		1	1		27
2	Jempang	5		12		4		1			22
3	Penyinggahan	1		6		2		1			10
4	Muara Pahu	4		12		5		1			22
5	Siluq Ngurai	5		16		1		1			23
6	Muara Lawa	5		9	1	1		1			17
7	Bentian Besar	4		8		2		1			15
8	Damai	7	1	17	1	4	1	2			33
9	Nyuatan	8		11		2		2			23
10	Barong Tongkok	23	3	24	2	10	2	4	5	2	75
11	Linggang Bigung	13		12	1	6	1	2	2		37
12	Melak	11		10		5		1	3	1	31
13	Sekolaq Darat	7		8		1		1			17
14	M. Manaar Bulatn	5		17		4		1	1		28
15	Long Iram	5	2	11	1	1	1	1			22
16	Tering	8		13		6		1	2		30
Total	Kutai Barat	115	6	202	6	59	5	22	14	3	432

Keterangan: Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA).

Sumber: BPS Kubar (2022).

Pada tahun 2020 terdapat 760 koperasi di Kubar namun hanya 353 koperasi yang masih aktif (BPS Kubar, 2021). Jumlah koperasi di Kubar meningkat menjadi 767 buah pada tahun 2021, namun terjadi penurunan jumlah koperasi aktif menjadi hanya 246 koperasi (BPS Kaltim, 2022). Koperasi yang bergerak di bidang usaha pertanian juga perlu tumbuh dan berkembang di Kubar. Koperasi memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan bagi anggotanya baik petani maupun non petani. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan rata-rata sisa hasil usaha per unit koperasi di Kaltim adalah Rp32,83 juta unit⁻¹ tahun⁻¹, di mana lebih rendah dibandingkan rata-rata sisa hasil usaha per unit koperasi di Indonesia (Rp56,77 juta unit⁻¹ tahun⁻¹) (Karmini, dkk., 2021). Walaupun kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan masih rendah, namun koperasi memiliki

potensi ekonomi sehingga masih memiliki peluang untuk dapat meningkatkan pendapatan anggotanya yang berprofesi sebagai petani dan non petani.

3.4. Kegiatan Pertanian di Kabupaten Kutai Barat

Kegiatan bidang pertanian yang berkembang di Kubar terdiri dari pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu, dan perikanan. Data pada Tabel 6 menampilkan luas areal, luas panen, dan produksi tanaman padi, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman perkebunan di Kubar tahun 2021. Terdapat perbedaan data dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya sebagaimana tercantum dalam Karmini (2015).

Termasuk dalam kegiatan pertanian adalah pengembangan usaha peternakan. Data pada Tabel 7 menunjukkan populasi dan produksi peternakan di Kubar tahun 2021. Kegiatan kehutanan dan perikanan juga dikembangkan oleh masyarakat.

Luas kawasan hutan di Kubar dapat dilihat pada Tabel 8. Produksi kayu gergajian pada tahun 2021 di Kubar mencapai 110,84 m³. Data pada Tabel 9 menunjukkan produksi dan nilai produksi perikanan.

Tabel 6. Luas Areal, Luas Panen, dan Produksi Tanaman Pertanian di Kabupaten Kutai Barat Tahun 2021.

No.	Jenis tanaman	Luas panen (ha)	Produksi (kw)	No.	Jenis tanaman	Produksi (kw)
Tanaman padi dan sayuran				Tanaman buah-buahan		
1	Padi	4.123	10.818	1	Alpukat	1.360
2	Petsai/sawi	138	662	2	Belimbing	1.318
3	Kacang panjang	168	2.536	3	Blewah	175
4	Cabe rawit	151	2.918	4	Duku/langsat	33.303
5	Tomat	1231	2.076	5	Durian	9.796
6	Terung	148	2.680	6	Jambu biji	791
7	Buncis	81	1.910	7	Jambu air	1.588
8	Ketimun	156	3.437	8	Jeruk	2.061
9	Kangkung	190	1.285	9	Jeruk siam	1.547
10	Bayam	167	1.003	10	Jeruk besar	519
11	Jamur	17	51	11	Mangga	2.320
12	Labu siam	52	717	12	Manggis	109
13	Jengkol		130	13	Nangka	4.532
14	Melinjo		37	14	Nenas	550
15	Petai		174	15	Pepaya	3.167
Tanaman biofarmaka				16	Pisang	12.143
No.	Jenis tanaman	Luas panen (ha)	Produksi (kw)	17	Rambutan	8.427
1	Jahe	54.308	82.810	18	Salak	40
2	Laos	8.959	16.248	19	Sawo	519
3	Kencur	7.420	8.275	20	Semangka	1.883
4	Kunyit	7.362	13.581	21	Sirsak	310
5	Dlinggo	66	41	22	Sukun	90
6	Kapulaga	40	25			
7	Keji beling	110	760			
8	Lempuyang	300	280			
9	Lidah buaya	520	1.170			
10	Mahkota dewa	340	8.385			
11	Mengkudu	185	753			
12	Sambiloto	505	1.370			
13	Temuireng	335	1.310			
14	Temukunci	372	1.820			
15	Temulawak	425	1.560			
Tanaman perkebunan						
No.	Jenis tanaman	Luas areal (ha)	Produksi (ton)			
1	Kelapa	1.061,98	202,14			
2	Kelapa sawit	5.058,50	3.179,52			
3	Karet	27.994,80	25.838,99			
4	Kopi	808,38	25,69			
5	Lada	4,69	4,69			
6	Kakao	505,06	18,85			

Sumber: BPS Kubar (2022).

Tabel 7. Populasi Ternak, Produksi Daging, dan Produksi Telur di Kabupaten Kutai Barat Tahun 2021.

No.	Jenis ternak	Populasi (ekor)	Produksi daging, produksi telur (kg)
1	Sapi potong	6.995	300.933
2	Kerbau	998	16.044
3	Kambing	5.202	27.324
4	Domba	13	
5	Babi	38.539	310.476
6	Ayam kampung	217.474	240.418
7	Itik	21.998	9.074
8	Ayam petelur		4.871
9	Telur ayam kampung		139.292
10	Telur itik		176.272

Sumber: BPS Kaltim (2022).

Tabel 8. Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Kutai Barat Tahun 2021.

No.	Kawasan	Luas (ha)
1	Hutan lindung	56.673,65
2	Suaka alam dan pelestarian alam	4.785,23
3	Hutan produksi terbatas	247.252,30
4	Hutan produksi tetap	308.081,64
5	Hutan produksi dapat dikonversi	11.836,76
6	Areal penggunaan lain	733.213,12
7	Tubuh air	9.121,21

Sumber: BPS Kaltim (2022).

Tabel 9. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan di Kabupaten Kutai Barat Tahun 2021.

No.	Jenis	Produksi (ton)	Nilai produksi (x Rp1.000,00)
1	Perikanan perairan umum daratan	1.583	35.778.628
2	Perikanan tangkap di sungai	758	171.010.642
3	Perikanan tangkap di danau	825	18.767.986
4	Perikanan budidaya jaring apung tawar	122	4.149.700
5	Perikanan budidaya keramba	1.666	52.862.610
6	Perikanan budidaya kolam air tenang	390	11.360.548
7	Budidaya ikan mas	279	9.473.427
8	Budidaya patin	272	7.605.116
9	Budidaya lele	209	5.214.443
10	Budidaya nila	415	14.124.511

Sumber: BPS Kaltim (2022).

3.5. Kinerja Lembaga Kesehatan, Lembaga Pendidikan, Lembaga Keuangan, dan Sektor Pertanian di Kabupaten Kutai Barat

Penilaian kinerja lembaga kesehatan, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan sektor pertanian di Kubar dapat dilihat dari PDRB yang dihasilkannya. Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2013-2021, rata-rata PDRB Kubar yang dihasilkan lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp2.424,99 miliar di mana lebih tinggi dibandingkan rata-rata PDRB yang dihasilkan lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial (Rp134,44 miliar), jasa pendidikan (Rp265,44 miliar), dan jasa keuangan dan asuransi (Rp23,13 miliar). Hal yang serupa berlaku pada struktur PDRB Kaltim.

PDRB Kubar (Rp19.696,60 miliar) berkontribusi rata-rata sebesar 4,30% terhadap pembentukan PDRB Kaltim (Rp458.333,15 miliar). Sementara itu dalam kurun waktu 2013-2021, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi rata-rata sebesar

12,31% terhadap pembentukan PDRB Kubar dan rata-rata sebesar 6,59% terhadap PDRB Kaltim. Hal yang serupa terjadi di Provinsi Riau di mana menurut Isbah dan Iyan (2016), sektor pertanian mempunyai peranan yang signifikan di dalam meningkatkan nilai PDRB Provinsi Riau.

3.6. Peran Lembaga Kesehatan, Pendidikan, dan Keuangan dalam Mendukung Pengembangan Pertanian di Kabupaten Kutai Barat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki rata-rata indeks LQ pada kurun waktu 2013-2021 sebesar 1,87. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis di Kubar dan sangat berperan dalam pengembangan perekonomian wilayah. Sektor basis adalah sektor yang mampu mengeksport barang dan jasa ataupun tenaga kerja ke tempat-tempat yang berada di luar batas perekonomian daerah yang bersangkutan. Produksi pertanian di Kubar dapat memenuhi permintaan

masyarakat Kubar dan jika ada surplus produksi maka dapat digunakan untuk memenuhi permintaan masyarakat di luar Kubar.

Tabel 10. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan *Location Quotient* (LQ).

Tahun	PDRB Kutai Barat atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha				
	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	Jasa pendidikan	Jasa keuangan dan asuransi	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	Total
	(Rp juta)*				
2013	88.445,10	181.980,90	20.229,10	2.051.090,40	18.558.605,84
2014	102.130,40	212.743,70	20.821,60	2.162.242,50	18.906.634,19
2015	110.446,10	232.304,70	21.002,90	2.261.214,20	18.640.130,20
2016	117.865,70	245.856,20	21.354,20	2.345.054,10	18.505.883,69
	(Rp miliar)**				
2017	126,89	264,54	22,49	2.455,79	19.139,86
2018	136,26	285,45	23,71	2.582,80	20.108,76
2019	147,34	305,64	25,28	2.701,71	21.253,83
2020	176,28	321,70	25,72	2.643,07	20.646,51
2021	204,34	338,71	27,58	2.621,90	21.509,22
Total	1.210,00	2.388,93	208,19	21.824,87	177.269,43
Rata-rata	134,44	265,44	23,13	2.424,99	19.696,60
Tahun	PDRB Kalimantan Timur atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha				
	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	Jasa pendidikan	Jasa keuangan dan asuransi	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	Total
	(Rp juta)***				
2013	1.765.605,00	4.491.029,00	6.175.392,00	25.535.675,00	438.532.907,00
2014	1.924.957,00	5.040.441,00	6.324.322,00	27.267.197,00	446.029.049,00
2015	2.127.636,00	5.538.438,00	6.454.208,00	28.506.914,00	440.647.703,00
2016	2.325.816,00	5.944.182,00	6.572.289,00	28.639.038,00	438.977.045,00
	(Rp miliar)****				
2017	2.492,46	6.328,42	6.525,58	30.261,40	452.741,91
2018	2.691,43	6.780,28	6.751,78	32.140,16	464.694,43
2019	2.831,49	7.036,31	6.966,07	33.355,19	486.523,18
2020	3.404,05	7.244,72	7.137,89	33.048,69	472.554,82
2021	3.858,13	7.420,37	7.320,02	32.963,90	484.297,35
Total	23.421,57	55.824,19	60.227,55	271.718,16	4.124.998,39
Rata-rata	2.602,40	6.202,69	6.691,95	30.190,91	458.333,15
Tahun	LQ menurut lapangan usaha				
	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	Jasa pendidikan	Jasa keuangan dan asuransi	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	Total
2013	1,18	0,96	0,08	1,90	1,00
2014	1,25	1,00	0,08	1,87	1,00
2015	1,23	0,99	0,08	1,88	1,00
2016	1,20	0,98	0,08	1,94	1,00
2017	1,20	0,99	0,08	1,92	1,00
2018	1,17	0,97	0,08	1,86	1,00
2019	1,19	0,99	0,08	1,85	1,00
2020	1,19	1,02	0,08	1,83	1,00
2021	1,19	1,03	0,08	1,79	1,00
Total	10,81	8,93	0,72	16,84	9,00
Rata-rata	1,20	0,99	0,08	1,87	1,00

Sumber: ***BPS Kaltim (2017), ****BPS Kaltim (2021), *BPS Kubar (2017), **BPS Kubar (2022).

Hasil penelitian Amalia (2012) di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan tiga sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan memiliki nilai indeks $LQ > 1$ dan Setyowati (2012) menemukan bahwa sektor pertanian merupakan sektor

basis di Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut berarti sektor-sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi serta mampu untuk memenuhi kebutuhan didaerahnya (kebutuhan lokal) bahkan

surplus produksinya dapat/berpotensi untuk diekspor keluar wilayah.

Lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki rata-rata indeks *LQ* pada kurun waktu 2013-2021 sebesar 1,20. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis di Kubar. Lembaga kesehatan yang ada di Kubar sangat berperan dalam mendukung pengembangan pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran lembaga kesehatan secara langsung antara lain dengan menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum termasuk bagi pelaku usaha pertanian dari Kubar maupun dari luar Kubar. Pelayanan kesehatan akan meningkatkan kemampuan fisik dan non fisik pelaku usaha pertanian sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya. Jika produktivitas sumber daya manusia meningkat maka produksi pertanian akan meningkat. Di samping pelayanan kesehatan, edukasi kesehatan bagi pelaku usaha pertanian melalui upaya membudayakan pola hidup sehat di masyarakat akan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pertanian.

Upaya peningkatan peran lembaga kesehatan dalam mendukung pengembangan pertanian antara lain dengan cara (a) peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas kesehatan dengan pembangunan, pendanaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan, (b) peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan dengan perekrutan, peningkatan pendidikan, keterampilan, dan kesejahteraannya, dan (c) peningkatan, penyebaran, dan pengembangan lembaga kesehatan hingga tingkat lokal, (d) peningkatan dan penyebaran pelayanan dan edukasi kesehatan hingga tingkat daerah.

Lembaga pendidikan berperan dalam mendukung pengembangan pertanian. Namun sektor jasa pendidikan adalah sektor non basis atau bukan sektor

unggulan di Kubar. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata indeks *LQ* pada kurun waktu 2013-2021 sebesar 0,99. Sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa atau tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dalam batas-batas daerah itu sendiri (skala lokal). Pelayanan pendidikan oleh lembaga pendidikan yang ada di Kubar, secara umum baru dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat lokal. Peran lembaga pendidikan dapat dirasakan secara langsung antara lain dengan memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda di berbagai lembaga pendidikan formal. Generasi muda adalah sumber daya manusia untuk pengembangan pertanian. Dengan demikian lembaga pendidikan berperan sebagai penyedia sumber daya manusia pertanian.

Upaya peningkatan peran lembaga pendidikan dalam mendukung pengembangan pertanian antara lain dengan cara (a) peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas pendidikan dengan pembangunan, pendanaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, (b) peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dengan perekrutan, peningkatan pendidikan, keterampilan, dan kesejahteraannya, dan (c) peningkatan dan pengembangan lembaga pendidikan pertanian hingga tingkat daerah.

Rata-rata indeks *LQ* pada kurun waktu 2013-2021 sebesar 0,08 menunjukkan lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi adalah sektor non basis atau bukan sektor unggulan di Kubar. Lembaga keuangan seperti perbankan dan koperasi berperan menyediakan modal usaha bagi pelaku usaha pertanian dan sebagai mitra dalam lalu lintas transaksi keuangan yang dilakukan pelaku usaha pertanian. Lembaga keuangan masih kurang

berperan dalam mendukung pengembangan pertanian di Kubar, oleh karena itu perlu adanya peningkatan peran lembaga keuangan.

Upaya peningkatan peran lembaga keuangan dalam mendukung pengembangan pertanian antara lain (a) pada daerah-daerah di mana lembaga keuangan belum berkembang pesat diperlukan usaha menggerakkan dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang lain agar dapat mendorong pertumbuhan lembaga keuangan, (b) pada daerah-daerah di mana lembaga keuangan telah tumbuh diperlukan upaya memperluas pasar dan meningkatkan jumlah mitra dari pelaku usaha pertanian, dan meningkatkan kemampuan permodalan pelaku usaha pertanian, (c) pada daerah di mana koperasi telah tumbuh dan berkembang maka pemerintah perlu membuat kebijakan agar lembaga keuangan lebih mendukung kegiatan pertanian.

4. KESIMPULAN

Pada tahun 2021 di Kubar telah berkembang lembaga kesehatan, pendidikan, dan keuangan. Lembaga kesehatan berbentuk organisasi yang mengelola rumah sakit umum, Puskesmas, klinik/balai kesehatan, dan Posyandu dengan 284 fasilitas kesehatan dan 1.118 tenaga kesehatan. Terdapat 9 jenis dan 432 lembaga pendidikan dengan 4.989 guru dan 42.081 murid. Lembaga keuangan antara lain 4 bank dan 246 koperasi aktif. Kegiatan bidang pertanian yang berkembang terdiri dari pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu, dan perikanan.

Rata-rata PDRB Kubar untuk lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan lebih tinggi dibandingkan rata-rata PDRB yang dihasilkan lapangan

usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa pendidikan, dan jasa keuangan dan asuransi. Rata-rata indeks *LQ* Kubar untuk lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa pendidikan; dan jasa keuangan dan asuransi berturut-turut sebesar 1,87 (sektor basis); 1,20 (sektor basis); 0,99 (sektor non basis); dan 0,08 (sektor non basis).

Sektor pertanian sangat berperan dalam pengembangan perekonomian wilayah. Lembaga kesehatan, pendidikan, dan keuangan di Kubar berturut-turut sangat berperan, berperan, dan kurang berperan dalam mendukung pengembangan pertanian. Peran lembaga kesehatan antara lain menyediakan pelayanan kesehatan dan edukasi kesehatan bagi pelaku usaha pertanian dari Kubar maupun dari luar Kubar. Peran lembaga pendidikan antara lain memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda di berbagai lembaga pendidikan formal dan sebagai penyedia sumber daya manusia pertanian. Peran lembaga keuangan antara lain menyediakan modal usaha bagi pelaku usaha pertanian dan sebagai mitra dalam lalu lintas transaksi keuangan.

Peran sektor kesehatan, pendidikan, dan keuangan perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan pertanian di Kubar. Hasil penelitian ini telah merumuskan upaya peningkatan peran lembaga kesehatan, pendidikan, dan keuangan dalam pengembangan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2012). Penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB. *Etikonomi*, 11(2), 196-207.

- DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/etk.v11i2.1893>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim). (2017). *Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2017*. Samarinda: BPS Kaltim.
- BPS Kaltim. (2022). *Kalimantan Timur Dalam Angka 2022*. Samarinda: BPS Kaltim.
- BPS Kabupaten Kutai Barat (Kubar). (2017). *Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka 2017*. Sendawar: BPS Kubar.
- BPS Kubar. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Kutai Barat 2021*. Sendawar: BPS Kubar.
- BPS Kubar. (2022). *Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka 2022*. Sendawar: BPS Kubar.
- Fortunika, S.O., Istiyanti, E., dan Sriyadi. (2017). Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Banjarnegara. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2), 119-127. DOI: <https://doi.org/10.18196/agr.3252>
- Isbah, U. dan Iyan, R.Y. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, VII(19), 45-54.
- Karmini. (2015). Inventarisasi kegiatan pertanian di Kabupaten Kutai Barat. *Agrifor*, XVIV(2),197-204. DOI: <https://dx.doi.org/10.31293/af.v14i2.1427>
- Karmini. (2018a). Sebaran rumah tangga usaha pertanian di Kalimantan Timur. *Agrifor*, XVII(1), 97-102. DOI: <https://doi.org/10.31293/af.v17i1.3279>
- Karmini. (2018b). Zonasi wilayah pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat. *Agrifor*, XVII(2), 305-314. DOI: <http://dx.doi.org/10.31293/af.v17i2.3464>
- Karmini, Saroyo, dan Karyati. (2021). Analisis kemampuan koperasi di Kalimantan, Indonesia dalam menghasilkan pendapatan. *Riset Pembangunan*, 3(2), 55-65. DOI: <https://doi.org/10.36087/jrp.v3i2.75>
- Karmini. (2021a). Model pengembangan potensi ekonomi lokal di wilayah pembangunan dataran rendah Kabupaten Kutai Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian 2021 Universitas Mulawarman, Samarinda, 30 Juni 2021*, 1-10.
- Karmini. (2021b). Assessment potensi ekonomi lokal sebagai dasar pembentukan model pembangunan di wilayah dataran tinggi Kabupaten Kutai Barat. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan dan Komunitas Manajemen Hutan Indonesia. Relaksasi Pengelolaan Hutan Indonesia Pasca Undang-Undang Cipta Kerja, Kendari, 29-30 Juni 2021*, 93-105.
- Setyowati, N. (2012). Analisis peran sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo. *SEPA*, 8(2), 174-179. DOI: <https://doi.org/10.20961/sepa.v8i2.48866>